

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MIUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Fitriyanti Chania¹, Ramdani Bayu Putra², Rindy Citra Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

email: fitriyantichania17@gmail.com, ramdhani_bayu@upiypk.ac.id

rindycitradewi@upiypk.ac.id

Received: 14-02-2025

Revised: 17-03-2025

Approved: 20-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, corporate governance, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Variabel yang diteliti meliputi profitabilitas (ROA), leverage (DER), corporate governance (indeks GCG), dan sales growth (persentase perubahan penjualan). Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak di industri makanan dan minuman serta kontribusinya terhadap kebijakan perpajakan di Indonesia.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Sales Growth, Tax Avoidance

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of profitability, leverage, corporate governance, and sales growth on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019-2023. Tax avoidance has become a significant issue for companies as it relates to the strategic management of taxes to minimize tax liabilities, while maintaining compliance with legal requirements. Profitability, leverage, corporate governance, and sales growth are key financial and managerial variables that may affect tax avoidance practices. Using a sample of food and beverage companies from the IDX, this research employs multiple regression analysis to analyze the relationships between the independent variables and tax avoidance. The results of this study are expected to provide valuable insights for policymakers, regulators, and company management in managing tax-related decisions and corporate governance practices in the context of the Indonesian food and beverage industry.

Keyword: Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Sales Growth, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang sangat vital bagi pembiayaan pembangunan dan pengelolaan pemerintahan di Indonesia. Dalam konteks Negara Republik Indonesia, penerimaan pajak menjadi salah satu elemen yang menentukan kelangsungan pembiayaan berbagai program pembangunan di sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta pengelolaan sumber daya alam. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak, penerimaan pajak yang optimal sangat diperlukan untuk mendukung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang menjadi instrumen utama dalam perencanaan pembangunan nasional (Margaretha & Jenni, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan dan pengoptimalan penerimaan pajak menjadi fokus utama bagi pemerintah. Namun, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh sebagian perusahaan menjadi tantangan besar dalam upaya mencapai penerimaan pajak yang optimal.

Tax avoidance, atau penghindaran pajak, merujuk pada strategi sah yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara memanfaatkan celah-celah hukum dalam peraturan perpajakan yang ada. Meskipun legal, penghindaran pajak dapat berdampak negatif terhadap pendapatan negara karena mengurangi jumlah pajak yang seharusnya diterima oleh pemerintah. Hal ini menjadi isu yang cukup kompleks, karena meskipun perusahaan tidak melanggar hukum, tindakan mereka dapat mengarah pada pengurangan kontribusi pajak yang seharusnya dibayarkan, yang pada gilirannya berpotensi mengurangi sumber daya yang tersedia bagi pembangunan nasional (Maryam et al., 2023). Sektor-sektor tertentu, seperti industri makanan dan minuman, diketahui memiliki tingkat penghindaran pajak yang cukup tinggi. Perusahaan-perusahaan besar dalam sektor ini sering memanfaatkan berbagai teknik perencanaan pajak yang kompleks untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, meskipun pada sisi lain, mereka memperoleh keuntungan yang substansial.

Fenomena penghindaran pajak ini sering dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal perusahaan. Di antaranya, faktor yang paling sering dikaitkan dengan penghindaran pajak adalah *profitabilitas* perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi kewajiban pajaknya guna memaksimalkan laba yang dapat mereka nikmati. Selain itu, faktor *leverage*, yaitu penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan, juga memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik juga memegang peranan penting, karena perusahaan yang memiliki struktur tata kelola yang buruk mungkin lebih rentan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Di sisi lain, tingkat pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi dapat meningkatkan motivasi perusahaan untuk mencari cara-cara mengurangi beban pajaknya, terutama ketika perusahaan berusaha untuk mempertahankan margin keuntungan mereka dalam kondisi persaingan pasar yang ketat.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti *profitabilitas*, *leverage*, *corporate governance*, dan *sales growth* memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada subsektor makanan dan minuman. Pemilihan subsektor makanan dan minuman ini didasarkan pada kenyataan bahwa sektor ini merupakan sektor yang memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia serta tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, subsektor ini sering menjadi sasaran praktik perencanaan pajak agresif, mengingat banyaknya perusahaan besar yang terlibat dalam industri ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh berbagai faktor ekonomi terhadap penghindaran pajak, serta dampaknya terhadap strategi perencanaan pajak perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih baik dan mendorong kepatuhan perpajakan yang lebih tinggi, baik dari sisi perusahaan maupun pemerintah. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan penerimaan pajak dan mencegah penghindaran pajak yang merugikan perekonomian negara.

Tax avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya legal yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, tanpa melanggar hukum (Pohan, 2016). Meskipun tidak melanggar hukum, penghindaran pajak sering mendapat sorotan negatif karena dianggap tidak mendukung tujuan negara dalam penerimaan pajak (Mahdiana & Amin, 2020). *Tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang memungkinkan penghematan pajak, seperti mempercepat depresiasi untuk mengurangi laba kena pajak (Faradilla & Bhilawa, 2022).

Menurut OECD, ada tiga karakteristik penghindaran pajak: penggunaan aturan artifisial yang tidak ada dalam undang-undang, pemanfaatan celah hukum (*loopholes*), dan konsultasi untuk menghindari kewajiban pajak (Antonius & Tampubolon, 2019). Beberapa cara penghindaran pajak yang umum dilakukan perusahaan termasuk mengambil pinjaman besar untuk mengurangi laba kena pajak melalui beban bunga, memberikan natura atau tunjangan kepada karyawan yang bisa dibebankan sebagai biaya perusahaan, memanfaatkan ketentuan mengenai hibah yang dikecualikan dari objek pajak, serta memanfaatkan peraturan khusus seperti PP No. 23 tahun 2018 untuk pengusaha dengan pendapatan rendah (Manurung, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah elemen penting dalam evaluasi kinerja perusahaan, yang menunjukkan proporsi keuntungan dibandingkan dengan dana yang diinvestasikan, baik dalam bentuk aset, ekuitas, atau penjualan (Rahmadian, Wijaya, Ramdani, 2019). *Profitabilitas* menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh perusahaan dan investor, karena tingkat *profitabilitas* yang buruk dapat menyulitkan perusahaan untuk menarik dana eksternal. Investor biasanya menilai *profitabilitas* perusahaan melalui rasio *Return on Asset* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan asetnya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin menarik bagi investor.

Menurut Sujai et al. (2022), *profitabilitas* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya menentukan besarnya return yang diharapkan oleh investor. *Profitabilitas* juga dipengaruhi oleh kebijakan dan keputusan manajemen yang tercermin dalam rasio *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian, *profitabilitas* menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola operasional dan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Rasio *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari penjualan atau investasi, yang menunjukkan efektivitas manajemen yang optimal.

Leverage

Leverage menggambarkan penggunaan utang oleh perusahaan untuk mendanai operasional atau investasi. Penggunaan utang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi laba kena pajak melalui pengurangan bunga yang dibayarkan atas pinjaman. Meskipun utang dapat menurunkan beban pajak, utang yang tinggi juga menyebabkan biaya bunga yang besar (Oktafiani, 2023). *Leverage* mencerminkan hubungan antara total aset dan modal saham biasa, serta memperlihatkan bagaimana utang digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih memilih menggunakan sumber daya internal daripada utang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, atau lebih banyak dibiayai dengan utang, akan mengalami beban bunga yang lebih besar, yang pada gilirannya akan memperkecil pajak

yang harus dibayar. Meskipun demikian, jika investasi yang dilakukan memberikan laba yang lebih besar daripada beban bunga yang harus dibayar, perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih besar dan membayar pajak yang lebih tinggi.

Corporate governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah praktik pengelolaan perusahaan yang amanah dan prudensial, dengan fokus pada keseimbangan kepentingan semua *stakeholder*. Implementasi GCG diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas perusahaan. Menurut OECD, *corporate governance* adalah sistem yang mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban antara pemegang saham, dewan pengurus, manajer, dan pihak terkait. GCG mendorong perusahaan untuk bekerja secara efisien dan menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang.

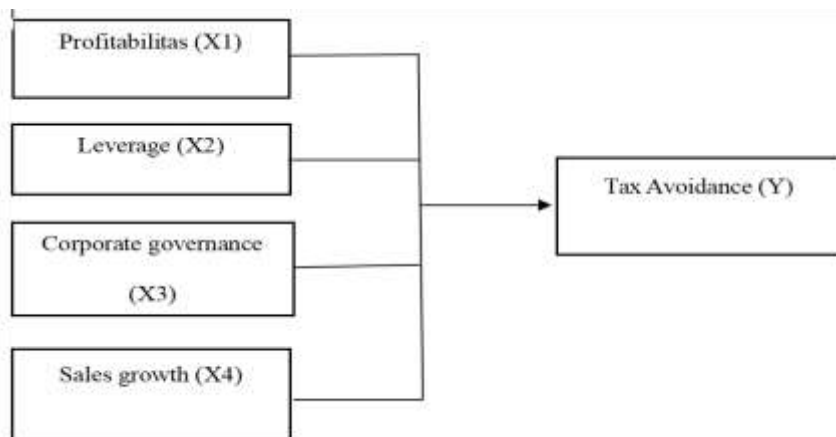
GCG diterapkan melalui lima prinsip utama:

1. Keterbukaan (*Transparency*): Menyediakan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh *stakeholder*.
2. Akuntabilitas (*Accountability*): Perusahaan bertanggung jawab atas kinerja dan transparansi, dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*): Mematuhi hukum dan regulasi serta memenuhi tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. Independensi (*Independence*): Memastikan pengelolaan perusahaan bebas dari dominasi dan campur tangan pihak luar.
5. Kewajaran (*Fairness*): Memperhatikan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya berdasarkan prinsip kejujuran.

Sales growth

Sales growth adalah pertumbuhan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Harahap, 2020). *Sales growth* juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa depan. Menurut Hidayat (2018), *sales growth* dihitung dengan membandingkan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba tinggi cenderung mengandalkan utang sebagai sumber dana, sementara perusahaan dengan pertumbuhan penjualan rendah akan berfokus pada peningkatan kapasitas operasional.

Sales growth yang positif meningkatkan laba, yang berdampak pada peningkatan beban pajak perusahaan. *Sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan strategi, dengan perusahaan yang berhasil menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi (Widarjo & Setiawan, 2009). *Sales growth* yang tinggi mendorong peningkatan laba, *retained earnings*, dan modal perusahaan, sementara *sales growth* rendah berpotensi menurunkan laba dan modal perusahaan (Tanjung, 2014). Peningkatan penjualan dari periode ke periode menunjukkan pertumbuhan yang menguntungkan bagi perusahaan (Utami, 2017). Berikut gambaran *path analysis* dari penelitian:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan *Path analysis* di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
4. *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian. Populasi ini terdiri dari 42 perusahaan yang tercatat di BEI pada periode 2019-2023. Populasi yang dipilih memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni perusahaan yang aktif dan terdaftar di pasar modal selama periode yang ditentukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja perusahaan dalam sub-sektor tersebut. Melalui pemilihan populasi yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang representatif dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Kriteria pemilihan sampel mencakup perusahaan yang tercatat di BEI selama periode yang disebutkan, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, serta perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dapat memberikan informasi yang relevan dan berkualitas bagi analisis yang dilakukan.

Dengan menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis *data ekonomi dan keuangan (Econometric Views) EViews10*, peneliti bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif, meskipun populasi yang lebih besar mungkin tidak memungkinkan

untuk dipelajari secara menyeluruh karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Peneliti juga memilih perusahaan yang melakukan IPO sebelum 2019, karena perusahaan-perusahaan ini memiliki riwayat keuangan yang lebih stabil dan memungkinkan untuk dilakukan analisis kinerja keuangan secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat menyimpulkan temuan yang dapat diterapkan secara lebih luas pada perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data menggunakan *EViews* secara umum terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah pengujian deskriptif dan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pada tahap ini, data akan diuji untuk memastikan bahwa asumsi dasar regresi linear terpenuhi agar model dapat menghasilkan estimasi yang valid dan konsisten. Jika terdapat masalah dengan asumsi klasik, maka perlu dilakukan perbaikan, seperti transformasi data atau penggunaan model lain yang lebih sesuai.

Tahap kedua adalah pengujian model regresi, yang dilakukan dengan melihat hasil estimasi koefisien, uji t, dan uji F. Hasil regresi akan memberikan informasi tentang hubungan antara variabel independen (eksogen) dengan variabel dependen (endogen), baik secara langsung maupun tidak langsung. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien masing-masing variabel independen, sementara uji F digunakan untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Dengan menggunakan *EViews*, hasil pengujian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang mempermudah interpretasi data, serta memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang ada dalam model. Berikut adalah sebagian dari hasil uji yang merupakan hasil pengambilan secara acak dan dapat mewakili dari populasi.

Tabel 1. Uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.046752	8.126687	NA
X1	5.57E-05	2.501375	1.221594
X2	0.001130	1.236638	1.018830
X3	0.134156	8.043266	1.168670
X4	1.62E-14	1.320625	1.253767

Tabel 2. uji heterokedastisitas

F-statistic	0.411212	Prob. F(4,85)	0.8001
Obs*R-squared	1.708540	Prob. Chi-Square(4)	0.7892
Scaled explained SS	63.12844	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Tabel 3. Uji statistik regresi

Variable	Coefficien t		t-Statistic	Prob.
C	0.360971	0.191380	1.886152	0.0627
X1	-0.006088	0.007521	-0.809425	0.4205
X2	0.036382	0.033484	1.086536	0.2803
X3	0.054061	0.187278	0.288667	0.7735
X4	2.700-09	1.260-07	0.021412	0.9830
R-squared	0.022738	Mean dependent var		0.291799
Adjusted R-squared	-0.023251	S.D. dependent var		0.711020
S.E. of regression	0.719239	Akaike info criterion		2.232706
Sum squared resid	43.97087	Schwarz criterion		2.371584
Log likelihood	-95.47177	Hannan-Quinn criter.		2.288710
F-statistic	0.494418	Durbin-Watson stat		1.199586
Prob(F-statistic)	0.739835			

Berdasarkan hasil pengujian regresi dan data yang diberikan, berikut adalah penjelasan terkait keterkaitan empat variabel yang terlibat dalam model:

1. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance* Nilai koefisien untuk *profitabilitas* adalah -0.006088 dengan *probabilitas* 0.4205, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini. Nilai t-statistic yang rendah (-0.809425) mendukung hal ini, sehingga *profitabilitas* tidak dapat diandalkan untuk memprediksi *tax avoidance*.
2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* Dengan koefisien sebesar 0.036382 dan probabilitas 0.2803, leverage juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun koefisiennya positif, t- statistic yang rendah (1.086536) mengindikasikan bahwa hubungan antara *leverage* dan variabel dependen lemah dan tidak dapat dianggap signifikan dalam model ini.
3. Pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, *corporate governace* menunjukkan koefisien positif sebesar 0.054061, namun dengan t-statistic yang sangat rendah (0.288667) dan probabilitas 0.7735, ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax*

avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi hasil secara signifikan.

4. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*, Variabel *sales growth* memiliki koefisien yang sangat kecil (2.7000-09) dengan t-statistic 0.021412 dan probabilitas yang sangat tinggi (0.9830), yang menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien yang sangat kecil dan probabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa *sales growth* berkontribusi terhadap model regresi ini, bahkan sangat signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa keputusan ada yang pengaruh berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan antara keempat variabel tersebut terhadap praktik penghindaran pajak. Meskipun diharapkan bahwa profitabilitas yang tinggi, penggunaan *leverage* yang besar, penerapan *corporate governance* yang baik, dan pertumbuhan penjualan yang positif dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel- variabel beberapa diantaranya berperan secara signifikan dalam mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor- faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi keputusan perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini memberikan pemahaman penting bahwa meskipun faktor-faktor yang bersifat keuangan dan tata kelola perusahaan sering diasosiasikan dengan *tax avoidance*, kenyataannya tidak semuanya selalu menunjukkan hubungan langsung yang signifikan dalam konteks perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah Rahmadian¹, Ronni Andri Wijaya², Ramdani Bayu Putra³, H. F. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance. *Jurnal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173.
- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–10. <https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12>. S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf
- Amalia, D. R., Gunarianto, G., & Fatoni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance di Era Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI). *Journal of Public Accounting (JPA)*, 2(1) 24 30. <https://doi.org/10.30591/jpa.v2i1.3665>
- Anggriantari, & Purwantini. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan

- dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue :Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (1), 133-142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Asiva Noor Rachmayani. (2019). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance perusahaan food and beverages di BEI*. 6.
- Kusumaningsih, O., & Mujiyati, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 4116-4127. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9105>
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 1-6. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/50>
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1-14. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/276/146>
- Maryam, M., Zainuddin, Cut Hamdiah, & Cut Rusmina. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 798-811. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1192>
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *urnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 3 No. 1 Edisi Maret 2019 ISSN: 2549- 3477 e-ISSN: 2623-1077 <https://ejurnal.stimi>. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30-36. <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id>
- Setyarini, Y., Priscila Chandra, E., Beauty, V., & Novita, V. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(2), 91-100. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i2.4442>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59- 65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Zalukhu, E., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019). *ECo-Fin*, 3(2), 276-284. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.407>